Ngaliman
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 2, No. 2, Agustus 2023

UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN NU RANTING WATES MELALUI KERJASAMA KELEMBAGAAN ANTAR RANTING NU DI KECAMATAN TANJUNGANOM KABUPATEN NGANJUK

Mukhamat Saini[1], Luluk Indarinul Mufidah[2]
[1,2] STAI Miftahul Ula (STAIM) Nganjuk
Email: sainimuhammad85@gmail.com[1]
Lulukindarinulmufida@gmail.com[2]

ABSTRAK

Adapun tujuan pendampingan masyarakat NU Ranting Wates ialah untuk meningkatkan kemandirian NU Ranting Desa Wates, dengan harapan ketika ada visitasi NU Award baik tingkat Ranting NU, MWCNU maupun PCNU Kabupaten Nganjuk setidaknya bisa masuk seleksi minimal 10 besar. Terdapat beberapa organisasi yang dijalankan di Desa Wates yaitu karang taruna, PKK, Posyandu, dan kelompok keagamaan meliputi NU, Muhammadiyah, LDII dan lainnya. Namun, organisasi keagamaan yang ada di Desa Wates sebagian besar dari golongan NU. Pendampingan ini menggunakan pendekatan ABCD (Asset Based Community and Development), yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di wilayah Desa Wates yang dimiliki oleh organisasi kelembagaan NU. Dengan adanya kerjasama kelembagaan antar Ranting NU di Desa Wates, maka diharapkan penataan administrasi kepengurusan tertata yang baik, NU Ranting lebih mandiri yang nantinya akan dapat menjadikan sebuah kemajuan bagi masyarakat untuk mengembangkan lembaga NU yang ada di Desa Wates. Berdasarkan kesepakatan bersama, kerja sama ekonomi mandiri organisasi dengan pengurus Ranting NU tersebut, maka disahkan melalui penandatangan kerja sama dari kedua belah pihak yaitu NU Ranting Wates dan NU Ranting Juwet. Yakni, tentang Kepengurusan organisasi, Pengelolaan organisasi, Kegiatan Ekonomi Mandiri Organisasi. Proses pendampingan untuk meningkatkan kemandirian NU melalui kerjasama kelembagaan dengan NU Ranting Juwet terdapat kebersilan dan kekurangan, keberhasilan tersebut di antaranya mampu membantu menumbuhkan kemandirian pada NU Ranting Wates untuk bekerja sama dengan Ranting Juwet dalam bidang pembibitan tanaman dengan memanfaatkan potensi dan aset yang ada. Dampak positifnya adalah meningkatkan kapasitas personal dalam pengetahuan dan pemahaman mengenai asat atau potensi yang dimiliki, proses pembibitan, perawatan dan pemasarannya baik melalui media sosial atau kerjasama kemitraan.

Kata Kunci: Kemandirian NU, Kelembagaan, Ranting Wates.

ABSTRACT

The purpose of assisting the NU Branch Wates community is to increase the independence of the NU Branch Wates Village, with the hope that when there is a visitation of the NU Award at the NU, MWCNU and PCNU levels of Nganjuk Regency at least they can enter the selection of at least the top 10. There are several organizations operating in Wates Village, namely youth organizations, PKK, Posyandu, and religious groups including NU, Muhammadiyah, LDII and others. However, most of the religious organizations in Wates Village are from the NU group. Assistance using the ABCD (Asset Based Community and Development) approach, which prioritizes the utilization of existing assets and potential in the Wates Village area which is owned by the NU institutional organization. With the institutional cooperation between the NU branches in Wates Village, it is hoped that the administration of the management will be well organized, the NU branches will be more independent which will later be able to make progress for the community to develop the NU institutions in Wates Village. Based on the mutual agreement, the organization's independent economic cooperation with the management of the NU Branch was ratified through the signing of cooperation from both parties, namely the NU Branch Wates and NU Branch Juwet. Namely, about Organizational Management, Organizational Management, Organizational Independent Economic Activities. The mentoring process to increase the independence of NU through institutional cooperation with NU Ranting Juwet has successes and shortcomings, this success includes being able to help foster independence in NU Ranting Wates to work together with Ranting Juwet in the field of plant nurseries by utilizing existing potential and assets. The positive impact is increasing personal capacity in knowledge and understanding of asat or potential, the nursery process, care and marketing either through social media or partnership.

Keywords: NU Independence, Institutional, Wates Branch.

A. Pendahuluan

Secara geografis Desa Wates terletak pada posisi 7°31'0" Lintang Selatan dan 111°54'0" Bujur Timur. Topografi ketinggian Desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 156 m di atas permukaan air laut. Berdasarkan data BPS Kabupaten Nganjuk tahun 2014, selama tahun 2014 curah hujan di Desa Wates rata-rata mencapai 2400 mm. Curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Desember hingga mencapai 405,04 mm.

Desa Wates merupakan salah satu Desa di wilayah Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur. Desa Wates terdiri dari tiga Dusun, yaitu: Dusun Pulorejo, Dusun Wates, dan Dusun Ngrowo/Josaren. Batas-batas Desa Wates meliputi, sebelah utara berbatasan dengan Desa Ngadirejo, sebelah barat berbatasan dengan Desa Malangsari, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sumberkepuh, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Banjaranyar (RPJM Desa Wates, 2023).

Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa tahun 2023, jumlah penduduk Desa Wates terdiri dari 805 KK, dengan jumlah total penduduk 2651 jiwa, dengan rincian 1306 laki-laki dan 1345 perempuan.

Dari data di atas nampak bahwa penduduk usia produktif pada usia 18-64 tahun Desa Wates sekitar 1280 atau hampir 47.98 %. Hal ini, merupakan modal berharga bagi pengadaan tenaga produktif dan SDM.

Berikut ini daftar Sumber Daya Manusia yang ada di Wates (RPJM Desa Wates, 2023).

Tabel 1
Daftar Sumber Daya Manusia Desa Wates

No	Sumber Daya Manusia (SDM)	Jumlah	Satuan
1	Penduduk dan Keluarga		
	a. Jumlah penduduk laki-laki	1.306	Orang
	b. Jumlah penduduk perempuan	1.345	Orang
	a. Jumlah keluarga	805	eluarga
2	Sumber penghasilan utama penduduk		
	a. Pertanian, perikanan, perkebunan	605	Orang
	b. Pertambangan dan penggalian	0	Orang
	c. Industri pengolahan (pabrik, kerajinan, dll)	0	Orang
	d. Perdagangan besar/eceran dan rumah makan	112	Orang
	e. Angkutan, pergudangan, komunikasi	12	Orang
	f. Jasa	15	Orang

	g. Lainnya (air, gas, listrik, konstruksi, dll)	200	Orang
3	Tenaga kerja berdasarkan latar belakang pendidikan		
	a. Lulusan S-1 ke atas	59	Orang
	b. Lulusan SLTA	963	Orang
	c. Lulusan SMP	508	Orang
	d. Lulusan SD	15	Orang
	e. Tidak tamat SD/tidak sekolah	106	Orang

Secara umum Desa Wates ini masyarakatnya berpenghasilan sebagian besar petani. Namun, ada juga yang memiliki usaha di bidang perikanan, industri rumah tangga dan sebagainya.

Struktur Pemerintahan Desa dalam penyusunan organisasi dan tata kerja kerja Pemerintahan Desa, berpedoman pada Peraturan Bupati Nganjuk Nomor 32 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa. Sedangkan dalam penataan lembaga kemasyarakatan berpedoman pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2018 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa.

Sumber daya alam yang dimiliki Desa Wates di antaranya adalah lahan persawahan sebanyak 146.884 Ha, lahan tegalan sebanyak 11.128 Ha, pasir urug sebanyak 700.000 m3 dan sungai 2 km (RPJM Desa Wates, 2023).

Tabel 2
Data Potensi Sumber Daya Alam

No	Uraian Sumber Daya Alam	Volume	Satuan
1	Lahan Pertanian	146,884	Ha
2	Lahan Perkebunan	0	Ha
3	Sungai	2	km

Pembangunan Desa tidak dapat terlepas dari penyediaan prasarana dan sarana yang bersifat fisik. Penyediaan sarana dan prasarana di bidang transportasi,

pendidikan dan kesehatan menjadi hal yang sangat penting demi terwujudnya peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Kondisi prasarana dan sarana fisik juga penting diketahui agar strategi pembangunan Desa ke depan dapat terarah dan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan masyarakat.

B. Metode Pengabdian

Peneliti dalam melakukan pendampingan dengan menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community and Development*), yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di wilayah Desa Wates dan dimiliki oleh organisasi kelembagaan NU yang ada di Desa Wates. Dengan adanya kerjasama kelembagaan antar Ranting NU di Desa Wates maka diharapkan penataan administrasi kepengurusan tertata yang baik, NU Ranting lebih mandiri yang nantinya akan dapat menjadikan sebuah kemajuan bagi masyarakat untuk mengembangkan lembaga NU yang ada di Desa Wates. Adapun potensi Desa Wates sebagai berikut:

1. Sosial Budaya Masyarakat

Desa Wates memiliki kurang lebih 805 kepala keluarga dengan golongan ekonomi menengah ke bawah, mayoritas masyarakat Desa Wates bekerja sebagai petani, buruh tani, wiraswasta, berkebun, PNS, dan pedagang. Terdapat beberapa organisasi yang dijalankan di Desa Wates yaitu karang taruna, PKK, Posyandu, dan kelompok keagamaan meliputi NU, Muhammadiyah, LDII dan lainnya. Namun, organisasi keagamaan yang ada di Desa Wates sebagian besar dari golongan NU. Dalam Ranting NU di Desa Wates ada kegiatan rutin NU seperti muslimat, fatayat, jamaah Yaasin dan tahlil, jamaah lailatul ijtima' yang dilaksanakan sebulan sekali setiap jum'at wage (*Wawancara,* Musolin, Ketua Tanfidziyah Wates, 03 April 2023).

Sedangkan untuk jamaah Yaasin dan Tahlil dilaksanakan setiap malam jum'at ba'da isya dengan arisan wajib sebesar Rp. 5000 dan snack dari jamaah sendiri. Untuk kegiatan muslimat dan fatayat dilaksanakan setiap sebulan sekali setiap jum'at legi yang bertempat di musholla- musholla dan masjid Desa Wates secara bergiliran.

Di Desa Wates terdapat 3 TPA dan Madin yaitu TPA dan Madin Nurul Huda, TPA Al Hidayah, dan TPA Hidayatul Musyafaah. Ketiga TPA tersebut dilaksanakan setiap hari.

Desa Wates dilengkapi dengan fasilitas ibadah diantaranya 8 buah mushola yaitu :

1. Musholla Al Barokah
2. Musholla Al Makmur
3. Musholla Nurul Ikhlas
4. Musholla Annur
5. Musholla Al Istiqomah
6. Musholla Al Hidayah
7. Musholla Nurul Iman, dan
8. Musholla Baitul Mukmin.

Serta terdapat 3 buah masjid yang bernama Masjid At Taqwa, Masjid Sabilul Mutaqin, dan Masjid Al Mubarok.

2. Bidang Pendidikan

Desa Wates memiliki beberapa lembaga pendidikan formal maupun non formal yakni PAUD, TK Pertiwi, RA Nurul Huda, SD, SMP, Madin, TPQ dan PKBM. Pada Bidang pendidikan Desa Wates bisa dibilang sedang berkembang. Hal ini ditandai dengan tumbuhnya lembaga pendidikan non formal yang mulai banyak diminati oleh masyarakat. PKBM (Kegiatan Belajar Masyarakat) merupakan lembaga pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan setara dengan SD, SMP/MTs, SMA/MA, serta ada pula kursus memasak dan menjahit (*Wawancara*, Bu Yulianik, Tutor PKBM Wates, 05 April 2023).

3. Bidang Kesehatan

Pelayanan bidang kesehatan yang ada di Desa Wates yakni Posyandu. Posyandu ini diselenggarakan setiap bulan di tiap dusun dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Posyandu Alamanda berada di Dusun Wates, pelaksanaannya setiap tanggal 12

b. Posyandu Teratai berada di Dusun Pulorejo, pelaksanaannya setiap tanggal 10
c. Posyandu Tulip berada di Dusun Ngrowo, pelaksanaannya setiap tanggal 9 tiap-tiap satu bulan sekali.

Posyandu dikelola oleh kader-kader yang telah terpilih. Posyandu ini diperuntukkan untuk balita dan lansia.

4. Bidang Olahraga

Pada bidang olahraga, Desa Wates memiliki fasilitas untuk olahraga adalah satu lapangan sepak bola yang berada di Dusun Wates.

5. Bidang Ekonomi

Desa Wates memiliki beberapa potensi yang layak untuk di kembangkan misalnya dalam bidang ekonomi seperti produksi pembuatan sepatu, pembuatan jamu tradisional, pembuatan jamur crispy, bibit ikan dan lain-lain.

Desa Wates memiliki potensi yang sangat besar, baik sumber daya alam, sumber daya manusia maupun kelembagaan/ organisasi. Sampai saat ini, potensi sumber daya yang ada belum benar-benar optimal diberdayakan. Dalam laporan pengabdian yang kami susun, kami tertarik untuk menggali potensi dari segi sosial budaya yang ada di Desa Wates. Salah satu bentuk kegiatan pengabdian tersebut adalah upaya untuk meningkatkan kemandirian NU Ranting Wates melalui kerjasama kelembagaan antar Ranting NU dan pelestarian tanah wakaf NU yang ada di dusun Ngrowo dalam bentuk pengurusan proposal ijin operasional TPQ Al Hidayah yang terletak di dusun Ngrowo.

C. Pembahasan

1. Kondisi Umum Komunitas Dampingan

Kegiatan pendampingan kerjasama antar Ranting NU ini dilaksanakan untuk memajukan Ranting NU Desa Wates beserta banom-banomnya dalam hal kemandirian dan pengelolaan organisasi. Target yang ditetapkan adalah mendapatkan gambaran utuh eksistensi organisasi NU yang ada di Desa Juwet yang nantinya bisa diterapkan di

Desa Wates sehingga di tahun- tahun berikutnya Ranting NU Desa Wates menjadi yang terbaik. Dengan adanya kerjasama kelembagaan antara Ranting NU Desa Juwet dengan Ranting NU Desa Wates diharapkan kegiatan perekonomian antar organisasi NU lebih mandiri. Bisnis ekonomi yang bisa diterapkan di Desa Wates di antaranya bidang pembibitan tanaman.

Sebagai langkah awal kegiatan pendampingan ini, peneliti melaksanakan beberapa kegiatan salah satunya Shilaturrahim dan wawancara kepada tokoh-tokoh agama/ pengurus NU Ranting Wates dan banom-banomnya. Di antaranya sebagai berikut:

a. Ketua Syuriyah Ranting Wates

Kunjungan kepada Ketua Syuriyah ini bertujuan untuk memperkenalkan dan selanjutnya mohon izin kepada Ketua Syuriah NU Ranting Wates selaku pemegang kendali organisasi sebagai penentu kebijakan organisasi untuk melaksanakan salah satu program pengabdian di Desa Wates yaitu meningkatkan kemandirian NU Ranting Wates melalui kerjasama kelembagaan antar NU Ranting Juwet.

Ketika kami memaparkan program-program yang kami rencanakan terutama yang berkaitan dengan NU Ranting Wates, Bapak K. Ahmad Rodli selaku Ketua Syuriyah NU Ranting Wates sangat mendukung semua program yang akan kami laksanakan bersama dengan pengurus NU Ranting Wates dan banom-banomnya sehingga memudahkan kami untuk mengambil langkah berikutnya tanpa kendala apapun.

b. Ketua Tanfidziyah Ranting Wates

Kunjungan kami kepada ketua Tanfidziyah bertujuan untuk memperkenalkan tim pengabdian di Desa Wates dan melakukan wawancara untuk menggali informasi terkait kepengurusan NU di Desa Wates yang selama ini dijalankan.

Informasi yang diperoleh dari Bapak Musolin, selaku Ketua Tanfidziyah adalah sebagai berikut:

- Bahwa tim pengabdian dari STAIM diizinkan untuk melaksanakan pengabdian kepada Ranting NU Desa Wates kecamatan Tanjunganom;
- Beliau menyerahkan sepenuhnya program-program yang akan dilaksanakan tim pengabdian dari STAIM untuk memajukan NU yang ada di Desa Wates;
- Interview kepada beliau selaku ketua Tanfidziyah NU Ranting Wates tentang perkembangan NU yang ada di Wates serta penataan administrasi dan kepengurusannya.
- Pendampingan kerjasama kelembagaan antara NU Ranting Wates dengan NU Ranting Juwet dalam bidang pembibitan tanaman melalui acara seminar yang di laksanakan di Desa Wates Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.

Sedangkan data yang kami peroleh dari Ranting NU Desa Wates di antaranya adalah bahwa dalam hal kesretariatan, organisasi NU Desa Wates sudah memiliki SK kepengurusan.

Dalam upaya meningkatkan kemandirian Ranting NU Wates, kami peneliti melaksanakan pendampingan kerja sama kelembagaan antar Ranting NU Wates dengan Ranting NU Juwet melalui usaha di bidang pembibitan tanaman yang diselenggarakan dalam bentuk webinar dengan narasumber dari Tim Ranting NU Desa Juwet kecamatan Ngronggot. Kami shilaturrahim kepada Ketua Ranting NU Desa Wates, muslimat dan fatayat. Kemudian, dengan berbagai pertimbangan bahwa salah satu aset/ potensi NU di Desa Wates perlu dikembangkan lagi karena pada dasarnya NU Ranting Wates sudah mulai berkembang dan mendapatkan penghargaan NU Award juara ke-3 se kecamatan Tanjunganom.

2. Pelaksanaan Pendampingan

Kami melaksanakan suatu kegiatan dengan NU Ranting Wates untuk bersama-sama meningkatkan semangat dengan menghadirkan narasumber untuk berbagi ilmu berbagi pengetahuan dan pengalaman agar NU Ranting Wates kedepannya

berkembang lebih baik lagi dan sebagai agen perubahan dalam organisasi NU di Desa Wates. Berdasarkan kesepakatan bersama, kerja sama Ekonomi mandiri Organisasi dengan pengurus Ranting NU tersebut disahkan melalui penandatangan kerja sama dari kedua belah pihak yaitu NU Ranting Wates dan NU Ranting Juwet.

Berikut adalah uraian materi yang disampaikan oleh beberapa narasumber :

a. Kepengurusan organisasi (Ketua Tanfidziyah Ranting Juwet)

Dalam sebuah organisasi, pengurus yang ditunjuk harus amanah dan kompak mulai dari ketua, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi lainnya dengan menjalankan tugas kepengurusan dengan sebaik-baiknya dan memberikan tugas kepengurusan sesuai dengan ahlinya. Dengan memberikan tugas apapun sesuai dengan ahlinya maka sebuah organisasi akan berjalan dengan baik.

b. Pengelolaan organisasi (Sekretaris Ranting Juwet)

Dalam sebuah organisasi dibutuhkan manajemen dan pengelolaan yang tepat. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan harus direncanakan dengan baik. Di antara kegiatan-kegiatan rutin yang ada di NU Ranting Juwet yang bisa diterapkan di Ranting Wates adalah

1. Ziarah makam leluhur se Desa Juwet
   (rutin setiap menjelang bulan Ramadhan)



Gambar Ziarah Makam NU Ranting Juwet

2. Shalat Lail dan Dzikir di bulan Ramadhan
   (dilaksanakan pada malam-malam bulan ganjil di bulan Ramadhan tanggal 21, 23, 25, 27, dan 29)



3. Rutinan ngaji kitab Minahus Saniyyah
   (rutin dilaksanakan setiap senin pahing malam selasa pon di kantor NU Ranting Juwet)



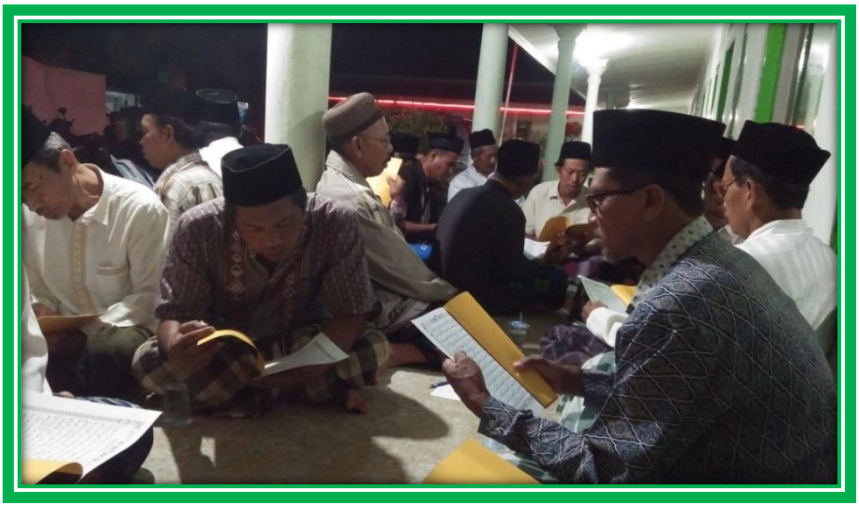
4. Rutinan Shilaturrahmi Warga Nahdliyyin dan Dialog Interaktif
   (dilaksanakan setiap satu bulan sekali melibatkan seluruh warga Desa Juwet)



5. Safari Ngopi
   (rutin dilaksanakan 2 minggu sekali, khusus pengurus Ranting)
   Untuk pendanaan komsumsi adalah dari hasil penjualan bibit



6. Rutinan Mantab keliling Shalawat Jam 9
   (Rutin dilaksanakan setiap satu bulan sekali, di gilir setiap musholla dan masjid se Desa Juwet)



7. Kegiatan Literasi Digital

   Membuat tulisan: artikel/ informai/ hasil kajian/ hasil penelitian untuk dipublikasikan di media sosial/ website Ranting.

3. Kegiatan Ekonomi Mandiri Organisasi

Menurut Bapak Jamaluddin, sebuah organisasi bisa mandiri apabila sistem perekonomiannya ada. Kegiatan ekonomi ini bisa menunjang semua kegiatan-kegiatan yang ada di Ranting Juwet. Ada banyak hal dalam mengukur kemandirian, di antaranya dari tidak ada menjadi ada, dari sedikit menjadi banyak, dari sepi menjadi ramai dan lainnya.

Ranting NU Juwet mempunyai program untuk kemandirian yang dinamakan EMO (Ekonomi Mandiri Organisasi), yaitu sebagai penunjang kemandirian kegiatan NU dengan sistem bisnis melalui bidang pembibitan tanaman. Bibit prospeknya sangat bagus karena Negara Indonesia tanahnya subur dan menghasilkan banyak produk pertanian dan perkebunan sehingga usaha pembibitan sangat cocok untuk diterapkan di daerah-daerah yang membutuhkan supply bibit tanaman.

Di dalam pembibitan terdapat beberapa proses, yaitu:

a. Proses pembuatan bibit, ada 2 cara antara lain: melalui Seling (tanaman dari biji) dan melalui Okulasi yaitu cara meningkatkan mutu tanaman dengan

cara menggabungkan tanaman yang masih memiliki satu spesies/ sejenis. Okulasi ini

b. bertujuan untuk meningkatkan produktivitas tanaman dan mempercepat proses pembuahan.
c. Proses pemasaran, ada beberapa cara antara lain: secara online yaitu bisa melalui facebook, toko online seperti bukalapak, shopee, lazada dan sebagainya. Dan bisa melalui kerja sama dengan pihak-pihak kontraktor yang memenangkan tender/proyek.

4. Dampak Perubahan

Dengan mengetahui kekuatan dan aset yang dimiliki, serta memiliki agenda perubahan yang dirumuskan bersama, persoalan keberlanjutan sebuah program perbaikan kualitas kehidupan diharapkan dapat diwujudkan. Melalui pendekatan ABCD, warga masyarakat difasilitasi untuk merumuskan agenda perubahan yang mereka anggap penting. Kegiatan pendampingan yang dilaksanakan menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa warga masyarakat berkesempatan untuk turut serta sebagai penentu, agenda perubahan tersebut. Tatkala warga masyarakat telah menentukan agenda perubahan tersebut, maka apapun rencana tersebut, warga masyarakat akan berjuang untuk mewujudkannya. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan adalah kegiatan stimulasi dan fasilitasi terjadi proses ini. Dosen yang melaksanakan akan belajar betapa kehidupan ini akan berubah menjadi baik tatkala ada kemauan untuk berubah dari yang menjalaninya. Perubahan menuju kepada upaya perbaikan hanya dapat diwujudkan tatkala manusia dapat mencermati hal terbaik dalam dirinya, dan mengoptimalkan hal baik tersebut untuk apapun yang diimpikannya.

Dampak perubahan yang terjadi. Kami mencatat, apakah telah terjadi perubahan ditingkat individu warga masyarakat dalam melihat diri dan lingkungannya. ABCD pada intinya adalah warga masyarakat melihat pada apa yang dapat mereka lakukan, dan bukannya pada yang tidak dilakukan. Serta menyangkut dampak lain,

misalnya pada pengelolaan aset yang ada di masyarakat. Apakah sudah ada gagasan dan rencana untuk dilakukan pengelolaan secara gotong royong warga masyarakat. Hal ini mensyaratkan timbulnya upaya membongkar adanya dominasi pengelolaan dan pemanfaatan aset yang ada.

EMO (Ekonomi Mandiri Organisasi) yang mempunyai basis usaha dibidang budidaya tanaman hutan dan buah-buahan merupakan aktualisasi dari 9 RTL PKPNU yang termaktub dalam urutan nomor 6 yaitu Gerakan potensi ekonomi warga NU serta sumber sumber pendanaan NU. "Kami sebagai pengurus merealisasikan dalam kemasan EMO (ekonomi mandiri organisasi) yang mengacu pada pemberdayaan dan menghapuskan sodoran proposal.

D. Kesimpulan

Dari semua proses pendampingan untuk meningkatkan kemandirian NU melalui kerjasama kelembagaan dengan NU Ranting Juwet terdapat kebersilan dan kekurangan, keberhasilan tersebut diantaranya mampu membantu menumbuhkan kemandirian pada NU Ranting Wates untuk bekerja sama dengan Ranting Juwet dalam bidang pembibitan tanaman dengan memanfaatkan potensi dan aset yang ada. Keberhasilan ini tidak didapat dengan cara yang mudah butuh proses yang tidak sedikit dengan bantuan partisipasi para pengurus Ranting dan banom-banomnya.

Program atau kegiatan tersebut dapat berjalan dan berdampak positif bagi mereka. Dampak positif tersebut adalah meningkatkan kapasitas personal dalam pengetahuan dan pemahaman mengenai asat atau potensi yang dimiliki, proses pembibitan, perawatan dan pemasarannya baik melalui media sosial atau kerjasama kemitraan. Sedangkan yang menjadi kekurangan dan kendala dalam proses pendampingan adalah terbatasnya dana untuk keperluan kegiatan, menejemen waktu yang berbeda-beda antara kita dan pengurus Ranting sehingga tidak dapat sering bertemu untuk melakukan diskusi. Merubah persepsi orang tidak mudah diperlukan kesabaran dan komunikasi terus menerus.

REFERENSI

RPJM, Desa Wates, Tahun 2023.

Wawancara, Kepala Desa Wates, 01 April 2023.

_____, K. Ahmad Rodli, Ketua Syuriyah NU Wates, 03 April 2023.

_____, Ketua Syuriyah NU Juwet, 05 April 2023.

_____, Ketua Tanfidziyah Juwet, 05 April 2023.

_____, Musolin, Ketua Tanfidziyah Wates, 03 April 2023.

_____, Yulianik, Tutor PKBM Wates, 05 April 2023.